

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penuaan adalah suatu proses yang dialami oleh lanjut usia yang ditandai penurunan daya tahan fisik. Hal ini menyebabkan lanjut usia terhadap serangan penyakit sehingga menimbulkan masalah kesehatan. Kerentanan tersebut mengakibatkan lemahnya fungsi fisiologis tubuh yang melibatkan perubahan dalam struktur tubuh dari sel, jaringan hingga sistem organ. Perubahan fisik pada lanjut usia memiliki dampak pada aspek kehidupan psikososialnya.

Proses menua mempengaruhi berbagai aspek seperti kemunduran fisik, penurunan kemampuan intelektual, dan daya ingat menurun. Kondisi tersebut dirasakan berbeda-beda oleh setiap lanjut usia yang ditentukan oleh pola makan, gaya hidup dan kegiatan sehari-hari di masa muda serta lingkungan yang mempengaruhi. Selain itu, tahap penuaan pada lanjut usia berhubungan dengan perubahan dalam kehidupan. Lanjut usia dihadapkan berbagai macam peristiwa baru seperti masa pensiun dan kematian teman atau pasangan hidup.

Harapan terbesar bagi lanjut usia adalah dapat berkumpul kembali dengan keluarganya. Keluarga sebagai unit terdekat sebagai tempat perlindungan lanjut usia dan peran berperan menangani permasalahan *post power syndrome* merupakan kondisi yang mengakibatkan permasalahan pada fisik, sosial dan spiritual pada saat memasuki waktu pensiun. Seiring bertambahnya umur menjadi menua, maka perlindungan terhadap bahaya dan kebutuhan kesehatan dan kebutuhan lainnya akan semakin besar, sehingga disinilah peran keluarga untuk memberikan

dukungan pokok bagi lansia dalam berbagai aspek. Tetapi tidak semua lanjut usia memiliki *support* dari keluarga dan mengalami ketelantaran.

Menurut Permensos Nomor 8 Tahun 2012, lanjut usia terlantar adalah individu yang berusia 60 tahun yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya. Ketelantaran tersebut mengantarkan lanjut usia dalam kehidupan yang tidak layak. Latar belakang lanjut usia tinggal di Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay Kabupaten Bandung menunjukkan kondisi yang beragam. Diantaranya terdapat lanjut usia yang masih memiliki keluarga namun diabaikan. Sementara itu ada yang dalam keadaan ekonomi keluarga kurang mampu sehingga keluarganya tidak dapat merawat lanjut usia itu sendiri. Disisi lain terdapat lanjut usia yang inisiatif mendaftarkan diri ke panti karena sudah tidak ada memiliki keluarga.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay Kabupaten Bandung ditemukan bahwa lanjut usia cenderung memiliki tingkat penerimaan diri yang rendah. Sikap ini tercermin dari lanjut usia yang mudah mengeluhkan perubahan fisik dari fungsi indra dan menyebabkan keterhambatan dalam proses komunikasi. Lalu terdapat beberapa lanjut usia yang tidak mampu memperlihatkan penerimaan terhadap orang lain sehingga kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya di panti. Adapula lanjut usia yang memiliki hubungan yang kurang baik, cenderung tidak harmonis dan sering berselisih dengan teman sebayanya karena berbagai alasan tertentu yang menimbulkan terganggunya interaksi dan timbulnya prasangka negatif. Adapun terdapat lanjut usia yang memilih untuk tetap berdiam diri tidak mau membuka diri bersikap acuh tak acuh

terhadap teman sebaya dan pekerja sosial, serta kurang partisipatif dalam mengikuti program pelayanan di panti.

Dalam meningkatkan interaksi hubungan sosial dengan lingkungan, lanjut usia memerlukan penerimaan diri yang baik. Hal tersebut memudahkan lanjut usia untuk membuka diri terhadap orang lain. Dalam membuka diri diperlukan kejujuran diri, kemauan untuk mengungkapkan diri, berbagi pengalaman, dengan memperhatikan batas-batas pribadi. Dengan membuka diri lanjut usia dapat berkomunikasi untuk mengemukakan apa yang menjadi kebutuhannya.

Proses interaksi lanjut usia tidak selalu berjalan dengan baik dikarenakan dengan bertambahnya usia, lanjut usia cenderung mengalami perubahan perilaku menyerupai anak-anak sehingga kemampuan dalam mengontrol emosi menurun dan lebih mudah tersinggung. Perubahan perilaku tersebut terjadi seiring perubahan kemampuan fisik. Interaksi yang tidak efektif akan menciptakan rasa tidak nyaman bagi lanjut usia untuk menjalani kehidupan di panti. Hal ini dikhawatirkan akan berdampak negatif pada kesehatan mental lanjut usia yang akan cenderung menarik diri dari lingkungan panti sehingga memiliki penerimaan diri yang rendah.

Interaksi yang efektif tergantung pada tingkat penerimaan diri yang positif. Semakin baik yang penerimaan diri yang dimiliki maka interaksi dengan orang lain pun akan berjalan dengan baik. Penerimaan diri dimulai dengan menerima diri. Individu yang memiliki penerimaan diri yang baik akan mudah untuk menerima oranglain. Penerimaan diri individu dengan orang lain dapat dihasilkan melalui keterbukaan diri dan interaksi yang efektif serta mampu menerima orang lain.

Berdasarkan paparan sebelumnya mengenai berbagai permasalahan yang ada di Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay, peneliti akan melakukan penelitian tentang : “Bagaimana Lanjut Usia di Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay Kabupaten Bandung dalam Menerima Diri” dengan berfokus pada aspek penerimaan diri. Selain itu, peneliti ingin mengetahui harapan informan dalam meningkatkan penerimaan diri di Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Kecamatan Ciparay.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang diambil oleh peneliti, fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Penerimaan Diri Lanjut Usia di Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay Kabupaten Bandung.” Penelitian ini difokuskan pada problematik utama yaitu penerimaan diri lanjut usia yang ditinjau berdasarkan aspek penerimaan diri. Selanjutnya, sub-problematik penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Lanjut Usia Dalam Membuka Diri?
2. Bagaimana Penerimaan Lanjut Usia Terhadap Orang Lain?
3. Bagaimana Kesehatan Psikologis Lanjut Usia Dalam Menerima Diri?
4. Bagaimana Harapan Lanjut Usia Dalam Penerimaan Diri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerimaan Diri Lanjut Usia di Pusat Pelayanan Sosial Griya Lanjut Usia Ciparay Kabupaten Bandung

1. Untuk Mengetahui Lanjut Usia Dalam Membuka Diri
2. Untuk Mengetahui Penerimaan Lanjut Usia Terhadap Orang Lain

3. Untuk Mengetahui Kesehatan Psikologis Lanjut Usia Dalam Menerima Diri
4. Untuk Mengetahui Harapan Lanjut Usia Dalam Penerimaan Diri

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman ilmu pengembangan konsep bidang praktek pekerjaan sosial dalam kaitannya mengenai Penerimaan Diri Lanjut Usia. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pembaca untuk memberikan deskripsi yang lebih mendalam mengenai Penerimaan Diri Lanjut Usia.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah terkait dengan Penerimaan Diri Lanjut Usia. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai Penerimaan Diri pada Lanjut Usia.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun menggunakan tatacara dan sistematika penulisan berdasarkan penulisan skripsi yang disusun antara lain :

BAB I PENDAHULUAN, membahas latar belakang, permasalahan penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, membahas konsep dan teori yang relevan termasuk tinjauan konseptual mengenai Penerimaan Diri, Lanjut Usia, dan Pekerja Sosial dengan Lanjut Usia.

BAB III METODE PENELITIAN, membahas desain penelitian, penjelasan istilah, latar belakang penelitian, sumber data dan cara pengumpulannya, teknik

pengumpulan data, validitas data, analisis data serta jadwal dan langkah-langkah penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas deskripsi lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V USULAN PROGRAM, menjelaskan landasan pemikiran, judul program yang diusulkan, tujuan program, target program, stuktur partisipasi dan pengorganisasian program, metodologi dan teknik pekerjaan sosial yang diterapkan, langkah-langkah pelaksanaan program, rencana anggaran biaya, strategi evaluasi, penilaian kelayakan dan indikator keberhasilan.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, menjelaskan kesimpulan dan rekomendasi.